

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
TERHADAP PASAR DAN EFISIENSI TERHADAP ROA
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



OLEH :

MUKHLISHAH
2010210507

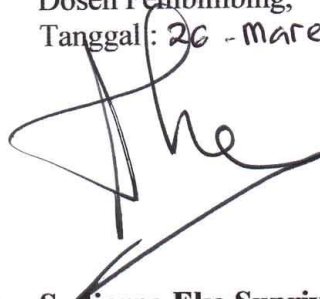
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mukhlisah
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 29 Desember 1991
N.I.M : 2010210507
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap
Pasar dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan
Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 26 - Maret - 2015



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal : 10 - April - 2015



(Dr. Muazaroh, SE., MT)

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY,
SENSITIVITY TO MARKET AND EFFICIENCY OF
RETURN ON ASSET IN THE REGIONAL
DEVELOPMENT BANKS**

Mukhlisah

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2010210507@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR Toward Return On Assets (ROA) On Regional Development Banks partially or simultaneously.

Sample in this research are BPD Papua, Riau and Riau Islands BPD, BPD North Sumatra and East Kalimantan BPD. Data and collecting methode in this research uses secondary data. The data are taken from published financial report of Toward Return On Assets begun from first quarter at year 2010 until second quarter at year 2014. The thecnique of data analysis using multiple linear regression analyze.

Based on calculation and result from SPSS 16 for windows state that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR simultaneously have influence significant toward ROA on Regional Development Bank. LDR partially have influence positive significant toward ROA on Regional Development Bank. And the another hand IPR, NPL, and FBIR have influence positive unsigninificant toward ROA on Regional Development Bank. APB, IRR and BOPO have influence negative unsigninificant toward ROA on Regional Development Bank.

Keywords: LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY AND EFFICIENCY

PENDAHULUAN

Pengertian bank menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Tujuan didirikannya bank adalah untuk mencapai keuntungan maksimal yang diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup dan perkembangan terhadap kegiatan usaha. Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan sering disebut

sebagai kemampuan atau profitabilitas. Tingkat profitabilitas bank dapat memperlihatkan kinerja bank yang bersangkutan, karena tingkat profitabilitasnya merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kesehatan dan kinerja bank. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka akan semakin baik kinerja bank tersebut. Salah satu rasio yang umum digunakan dalam perbankan untuk menilai profitabilitasnya adalah ROA.

Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu, namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah. Posisi Profitabilitas pada bank-bank Pembangunan Daerah yang ditinjau dari ROA mulai dari periode 2010 triwulan I sampai dengan 2014 triwulan II yang didapatkan dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia adalah seperti yang di tunjukkan oleh tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2010 SAMPAI DENGAN TRIWULAN II TAHUN 201

Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014*	Trend	Rata-rata trend
BPD Bali	3,98	3,54	-0,44	4,15	0,61	3,88	-0,27	1,92	-0,04	-0,11
BPD Papua	2,86	3,37	0,51	2,81	-0,56	2,85	0,04	1,41	-0,04	-0,02
BPD Kalimantan Barat	4,23	5,44	1,21	3,48	-1,96	3,44	-0,04	1,78	0,12	-0,76
BPD Kalimantan Selatan	4,68	3,99	-0,69	1,79	-2,20	2,55	0,76	1,62	0,68	-1,96
BPD Kalimantan Tengah	3,89	3,87	-0,02	4,09	0,22	4,45	0,36	1,82	-0,82	0,36
BPD Kalimantan Timur	4,32	3,12	-1,20	2,29	-0,83	2,82	0,53	0,25	-2,33	-2,08
BPD Sulawesi Tenggara	3,03	2,13	-0,90	4,85	2,72	4,89	0,04	1,68	-1,54	1,48
BPD Sulawesi Utara	3,03	2,13	-0,90	3,00	0,87	3,43	0,43	1,11	-1,21	0,10
BPD Sulsel Dan Sulbar	5,58	3,00	-2,58	4,74	1,74	5,07	0,33	2,25	-0,57	-0,65
BPD Sulawesi Tengah	5,76	3,19	-2,57	2,08	-1,11	3,59	1,51	1,60	-0,40	-2,27
BPD Yogyakarta	3,23	2,71	-0,52	2,47	-0,24	2,67	0,20	1,40	0,13	-0,53
BPD Nusa Tenggara Timur	7,07	4,60	-2,47	3,77	-0,83	4,36	0,59	2,00	-0,36	-2,80
BPD Nusa Tenggara Barat	9,03	6,19	-2,84	5,52	-0,67	5,46	-0,06	2,19	-1,07	-3,84
BPD Jawa Timur	5,55	4,69	-0,86	3,23	-1,46	3,37	0,14	1,81	0,25	-2,12
BPD Jawa Tengah	2,78	2,57	-0,21	2,69	0,12	2,96	0,27	1,39	-0,18	0,14
BPD Jawa Barat Dan Banten	3,15	3,00	-0,15	4,38	1,38	2,61	-1,77	0,84	-0,92	-0,77
BPD Bengkulu	5,84	3,24	-2,60	3,66	0,42	4,51	0,85	1,75	-1,00	-1,58
BPD Maluku	3,49	4,52	1,03	3,42	-1,10	3,62	0,20	2,20	0,79	0,33
BPD Sumatra Utara	4,55	3,77	-0,78	3,11	-0,66	3,40	0,29	1,47	-0,45	-1,26
BPD Sumatra Barat	3,51	2,68	0,83	2,62	-0,06	2,66	0,04	0,83	-1,00	-1,10
BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung	2,71	2,56	-0,15	1,85	-0,71	1,95	0,10	1,01	0,06	-0,75
BPD Riau Dan Kepulauan Riau	3,98	2,62	-1,36	2,28	-0,34	3,10	0,82	1,66	0,22	-0,83
BPD Lampung	4,79	3,19	-1,60	2,93	-0,62	2,20	-0,73	1,68	1,15	-2,30
BPD Aceh	1,80	2,91	1,11	3,53	0,62	3,30	-0,23	1,98	0,66	1,67
BPD Jambi	5,21	3,28	-1,93	3,79	0,51	4,27	0,48	1,50	-1,27	-1,26
BPD DKI	1,41	2,09	0,68	1,67	-0,42	2,61	0,94	1,42	0,24	1,26
Jumlah	109,46	88,40	-21,06	84,20	-4,20	90,02	5,82	40,57	-8,90	-21,67
Rata rata	4,21	3,40	-0,81	3,24	-0,16	3,46	0,22	3,12	-0,34	-0,83

Sumber : Laporan Keuangan publikasi Bank Indonesia *PerJuni 2014

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun

2010 sampai tahun 2014 Triwulan II mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,83

persen. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah tersebut. Hal inilah yang menterbelakangi dilakukan penelitian ini.

Berdasarkan teori, faktor yang dapat mempengaruhi penurunan ROA adalah kinerja keuangan dari Bank tersebut. Adapun kinerja keuangan Bank yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi.

Kinerja aspek likuiditas bank adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Kinerja aspek likuiditas dapat diukur dengan menggunakan antara lain adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika LDR sebuah bank meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga yang diperoleh dari bank. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian jelaslah bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika IPR suatu bank meningkat menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan surat berharga dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan total dana pihak ketiga..

Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian jelaslah bahwa IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Rasio Kualitas aktiva yaitu kualitas aktiva produktif, yang merupakan sumber penanaman yang digunakan untuk mendapatkan penghasilan langsung. Rasio yang sering digunakan untuk menilai Rasio Kualitas Asset yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika NPL suatu bank meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan kredit yang diberikan. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. Laba bank akan menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian jelaslah bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika APB suatu bank meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. Laba bank akan menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian jelaslah bahwa

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam merespon atau menanggapi keadaan pasar yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas bank digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan valas. Sensitivitas bank terhadap pasar dapat diukur menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA suatu bank. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR sebuah bank meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Jika pada situasi tersebut terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika dalam situasi tersebut tingkat suku bunga cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Hal ini menunjukkan bahwa IRR dapat berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian ini adalah: Pertama, Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Kedua, apakah LDR secara parsial mempunyai

jelaslah bahwa IRR dapat memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2012 : 300), Efisiensi merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional sehari-hari untuk memaksimalkan profitabilitas dan nilai investasi dari para pemegang saham. Efisiensi suatu Bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain yaitu *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika BOPO suatu bank meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun dan akhirnya ROA bank juga menurun. Dengan demikian jelaslah bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika FBIR suatu bank meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian jelaslah bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Ketiga, apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Keempat, apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Kelima, apakah APB

secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Keenam, apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Ketujuh, apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan diatas adalah sebagai berikut : pertama, Mengetahui tingkat signifikan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Kedua, Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Ketiga, Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Keempat, Mengetahui tingkat signifikan pengaruh

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur hasil suatu bank dalam menghasilkan laba. Pada hasil yang dicapai oleh sebuah bank dari kegiatan operasinya pada suatu periode tertentu yang ditinjau dari aspek keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan

Kinerja Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315) “Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih”. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio rasio sebagai berikut diantara lain:

Bank Pembangunan Daerah? Kedelapan, apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Kesembilan, Di antara rasio-rasio tersebut, manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Kelima, Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Keenam, Mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Ketujuh, Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Kedelapan, Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

menggunakan rasio-rasio keuangan. Dan dalam penelitian ini, penilaian Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: *LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan

sebagai sumber likuiditasnya. Dalam (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Hipotesis 1: LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Hipotesis 2: IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Kinerja Kualitas Aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61) “Kualitas Aktiva atau *earning asset* adalah kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya”. Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar,

diragukan, dan macet. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis 3: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

AP APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan jika semakin besar rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktif nya. rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

Hipotesis 4: APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kinerja Sensitivitas

Menurut Taswan (2010:566) “Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar”. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio dibawah ini antara lain:

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh Bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank (SEBI

No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Komponen IRSA adalah asset keuangan dengan jatuh tempo diatas setahun yang meliputi penempatan pada bank, tagihan akseptasi, surat berharga repo, dan kredit dengan jatuh tempo diatas satu tahun dengan suku bunga tetap.

Komponen IRSL adalah kewajiban keuangan dengan jatuh tempo diatas satu tahun meliputi simpanan bejangka, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, kewajiban pada bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap.

Hipotesis 5: IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kinerja Efisiensi Bank

Menurut Martono (2013:87)

“Efisiensi Bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu”. Efisiensi Bank dapat diukur dengan beberapa rasio dibawah ini:

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang

melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Opoerasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 6: BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 7: FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kinerja Profitabilitas

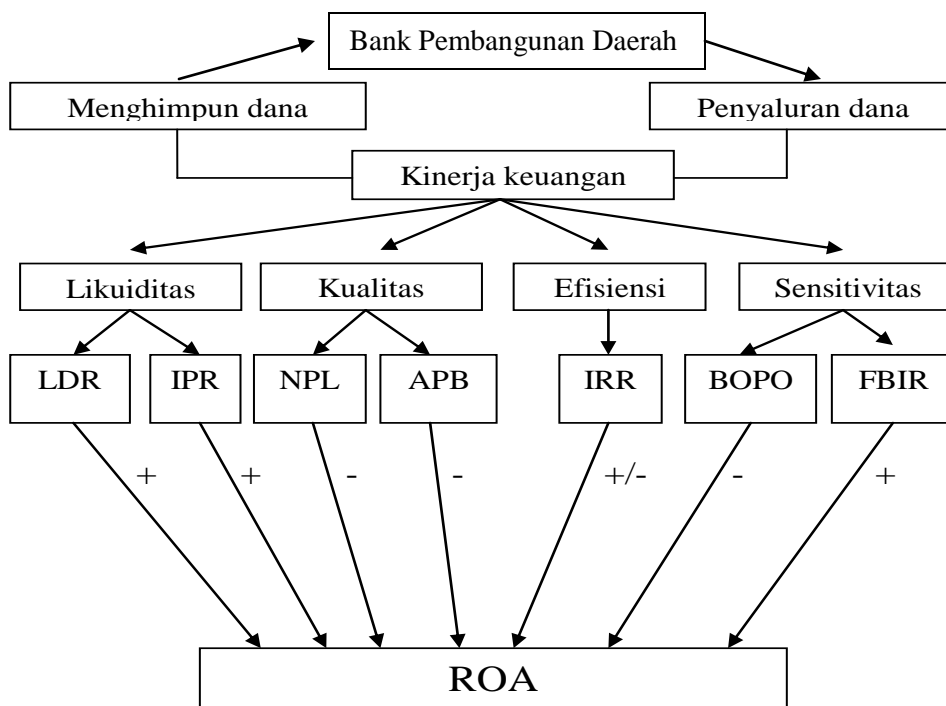
Menurut Kasmir (2012:327) “Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Dalam (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata Rata total Aktiva}} \times 100\%.$$

telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pertama, LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah. Kedua, LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Ketiga, IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Keempat, NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kelima, APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Keenam, IRR secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Ketujuh, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Kedelapan, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Bank pembangunan Daerah yang terdiri dari BPD Sumatra Utara, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Kalimantan Timur, dan BPD Papua. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *purposive samplin*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan periode 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan II dari Bank Pembangunan Daerah.

Sedangkan untuk Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi karena memperoleh data dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah periode 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan II.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi deskriptif dan analisis dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis dengan menganalisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah.

a. Uji Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas LDR, IPR, APB, IRR,

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = konstanta

BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap yaitu ROA.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel LDR, IPR, APB, IRR, BOPO, dan FBIR tabel 2 berikut merupakan hasil analisis deskriptif Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Pembangunan Daerah adalah 5.8379 persen. Rata-rata LDR Pembangunan Daeah adalah sebesar 66.5272 persen. Rata-rata IPR Pembangunan Daeah adalah sebesar 11.8191 persen. Rata-rata NPL Pembangunan Daeah adalah sebesar 3.0208 persen. Rata-rata APB Pembangunan Daeah adalah sebesar 41.9272 persen. Rata-rata IRR Pembangunan Daeah adalah sebesar 89.6747 persen. Rata-rata BOPO Pembangunan Daeah adalah sebesar 71.7848 persen. Rata-rata FBIR Pembangunan Daeah adalah sebesar 9.9899 persen.

$\beta_1 - \beta_7$ = koefisien Regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = NPL

X_4 = APB

X_5 = IRR

X_6 = BOPO

X_7 = FBIR

e_i = variabel pengganggu diluar variabel model.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Standar deviasi	N
ROA	5.8379	6.96814	72
LDR	66.5272	17.46783	72
IPR	11.8191	7.66853	72
NPL	3.0208	1.60367	72
APB	41.9272	16.36803	72
IRR	89.6747	15.32833	72
BOPO	71.7848	8.31668	72
FBIR	9.9899	7.15954	72

Sumber: Data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 4.941 > F_{tabel} = 2.16$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR,

NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantunya yaitu ROA. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,351 artinya perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 35,1 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar

64,9 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

variabel penelitian	Koefisien regresi	t hitung	t table	r	r^2
LDR	0.215	2.466	1,66901	0.295	0.08703
IPR	0.017	0.136	1,66901	0.017	0.00029
NPL	1.635	3.079	1,66901	0.359	0.12888
APB	-0.279	-4.779	1,66901	-0.513	0.26317
IRR	-0.212	-2.886	+/- 1,99773	-0.339	0.11492
BOPO	-1.905	-1.905	1,66901	-0.232	0.05382
FBIR	1.440	1.440	1,66901	0.177	0.03133
R Square = 0,351	Sig. F = 0,000	R = 0.592			
Konstanta = 28.829	F. hit = 4.941				

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0.215

persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis

apabila LDR bank sampel mengalami penurunan yang berarti telah terjadi persentase peningkatan kredit yang diberikan lebih kecil dari pada persentase peningkatan dana pihak ketiga, dampaknya peningkatan pendapatan lebih kecil daripadapeningkatan biaya. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata trend total kredit yaitu sebesar -4.22 persen lebih kecil dari pada peningkatan total dana pihak ketiga yaitu dengan rata-rata trend sebesar 1.85 persen, Sehingga laba menurun dan ROA menurun yang ditunjukkan dengan rata-rata trend ROA sebesar -0.22 persen. penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan persentase laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan persentase total asset, dampaknya peningkatan pendapatan bank lebih kecil dari pada biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risa AstrianaTohir (2012) dan Dian Wahyu Lestari (2013) tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel LDR terhadap ROA, penelitian sekarang mengatakan pengaruh positif antara variabel IPR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0.017 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR bank sampel mengalami penurunan, maka persentase peningkatan surat-surat berharga lebih kecil dari pada persentase peningkatan dana pihak ketiga, dampaknya peningkatan pendapatan lebih kecil dari pada peningkatan biaya. Hal ini

ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata trend surat-surat berharga yaitu sebesar -2.84 persen lebih kecil dari pada peningkatan total dana pihak ketiga yaitu dengan rata-rata trend sebesar 1.85 persen, Sehingga laba menurun dan ROA menurun, yang ditunjukkan dengan rata-rata trend ROA sebesar -0.22 persen. penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan persentase laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan persentase total asset, dampaknya peningkatan pendapatan bank lebih kecil dari pada biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risa Astriana Tohir (2012) tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel IPR terhadap ROA, Namun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Wahyu Lestari (2013) sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel IPR terhadap ROA, penelitian sekarang mengatakan pengaruh positif antara variabel IPR terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 1.635 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL bank sampel mengalami penurunan, yang berarti persentase penurunan kredit bermasalah lebih besar dari pada persentase penurunan total kredit,

yang ditunjukkan dengan rata-rata trend kredit bermasalah sebesar 3.51 persen dan rata-rata trend kredit sebesar 3.46 persen, dampaknya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat, namun pada kenyataannya selama periode mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 ROA menurun yang ditunjukkan dengan rata-rata trend ROA sebesar -0.22 persen. penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan persentase laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan persentase total asset, dampaknya peningkatan pendapatan bank lebih kecil dari pada biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh RisaAstriaTohir (2012) dan Dian Wahyu Lestari (2013) tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel IPR terhadap ROA, Namun penelitian sekarang mengatakan pengaruh positif antara variabel NPL terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar -0.279. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila APB bank sampel mengalami peningkatan, yang berarti persentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva produktif, yang ditunjukkan dengan rata-rata trend aktiva produktif bermasalah yaitu sebesar 3.51 persen dan

rata-rata trend total aktiva produktif yaitu sebesar 1.33 persen. Dampaknya peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba menurun dan ROA menurun, yang ditunjukkan dengan rata-rata trend ROA sebesar -0.22 persen. penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan persentase laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan persentase total asset, dampaknya peningkatan pendapatan bank lebih kecil dari pada biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risa AstriaTohir (2012) sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel APB terhadap ROA, Namun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Wahyu Lestari (2013) Tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel APB terhadap ROA, penelitian sekarang mengatakan pengaruh negatif antara variabel IPR terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0.212 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena trend suku bunga meningkat.

Ketidakesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR bank sampel mengalami peningkatan, yang berarti persentase peningkatan IRSA lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL, sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan

biaya bunga, dampaknya laba meningkat dan ROA meningkat. Namun pada kenyataannya selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 ROA menurun, yang ditunjukkan dengan rata-rata trend ROA sebesar -0.22 persen. penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan persentase laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan persentase total asset, dampaknya peningkatan pendapatan bank lebih kecil dari pada biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.,

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risa Astriana Tohir(2012) sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel IRR terhadap ROA, Namun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Wahyu Lestari (2013) Tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel IRR terhadap ROA, penelitian sekarang mengatakan pengaruh negatif antara variabel IRR terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar -1.905. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila BOPO bank sampel mengalami peningkatan, yang berarti persentase peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional, Sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risa Astriana Tohir (2012) dan Dian Wahyu

Lestari (2013) sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap ROA dan penelitian sekarang mengatakan pengaruh negatif antara variabel IRR terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 1.440. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila FBIR bank sampel mengalami peningkatan berarti telah terjadi persentase peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional, dampaknya peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Wahyu Lestari (2013) sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FBIR terhadap ROA, Sementara Risa Astriana Tohir (2012) tidak menggunakan variabel FBIR, Sedangkan penelitian sekarang mengatakan pengaruh negatif antara variabel IRR terhadap ROA.

Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara

bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 28.5 persen, sedangkan sisanya 71.5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 8.70 persen. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 0.02 persen. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 2.88 persen. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 6.31 persen. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 1.49 persen. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 5.38 persen. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 3.13 persen.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR, Penelitian ini hanya melakukan penelitian pada Bank Pembangunan Daerah dan sampel yang terpilih hanya empat Bank Pembangunan daerah saja yang di antaranya yaitu BPD Sumatera Utara, BPD Riau dan Kepri, BPD Kalimantan Timur, dan BPD Papua. Periode yang digunakan sangat terbatas yaitu mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Dengan demikian terdapat beberapa saran

yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Bank yang diteliti yaitu, Diharapkan kepada BPD Riau dan Kepri dan BPD Papua supaya dapat meningkatkan rasio LDR dengan cara meningkatkan kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga dapat meningkat lebih besar dari pada biaya bunga, dampaknya laba bank meningkat dan ROA meningkat. Hal ini disebabkan oleh rata-rata trend LDR kedua bank tersebut lebih kecil daripada rata-rata trend bank sampel lainnya. Diharapkan kepada BPD Riau dan Kepri dan BPD Papua dapat memperhatikan rasio APB dengan cara mengelola dan mengendalikan hal-hal yang dapat memengaruhi timbulnya aktiva produktif bermasalah yang berpengaruh terhadap kinerja bank. Sehingga dapat menekan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah. Hal ini di sebabkan oleh peningkatan trend APB pada kedua bank tersebut. Diharapkan kepada BPD Riau dan Kepri dan BPD Papua dapat menurunkan rasio BOPO dengan cara lebih efektif dan efisien lagi dalam mengelola biaya operasional, sehingga pendapatan operasional dapat meningkat. Dampaknya laba meningkat dan ROA meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend BOPO pada kedua bank tersebut. Diharapkan kepada BPD Riau dan Kepri, BPD Papua dan BPD Kalimantan Timur dapat memperhatikan rasio NPL dengan cara mengelola dan mengendalikan kredit yang disalurkan agar tidak menjadi bermasalah dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit. Sehingga dapat menekan biaya pencadangan untuk kredit bermasalah. Hal ini disebabkan oleh peningkatan trend NPL pada ketiga bank tersebut. Diharapkan kepada BPD Riau dan Kepri dan BPD Papua dapat memperbaiki kinerja dalam mengelola aset yang dimiliki dengan cara meningkatkan pendapatan

bunga dan non bunga sehingga laba sebelum pajak dapat meningkat dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aset, guna meningkatkan peroleh laba. Hal ini disebabkan oleh rata-rata trend ROA kedua bank tersebut mengalami penurunan.

Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama, di harapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari empat tahun, dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan

terhadap variabel tergantung. Karena penelitian yang dilakukan saat ini menyatakan hampir semua variabel bebas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung. Selain itu bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lain yang lebih variatif yaitu seperti variabel *Assets To Loan Ratio* dan *Primary Ratio*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Masyud.2006. Aset Liabilty Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional. Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.
- Buyung Sarita.2011. *Manajemen Perbankan*. Kendari: Unhalu Press.
- Danandjaja.2012.*Metodologi Penelitian Sosial; Disertai Aplikasi Spss For Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dian Wahyu Lestari. 2013.*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. Skripsi Sarjana tidak Diterbitkan, STIE Perbanas.
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Imam Ghozali.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang :Badan penerbit Universitas diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Menejemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank , www.Bi.go.id "Laporan Keuangan Publikasi Bank".
- Lukman Dendawijaya.2009. *Menejemen Perbankan*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Martono.2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Keempat. Penerbit Indonesia. Yogyakarta.
- Martono.2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jogjakarta : Ekonisia.
- Risa Astriana Tohir.2012. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah*. Skripsi Sarjana tidak Diterbitkan, STIE Perbanas.
- Rosady Ruslan.2010. *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2010. "Manajemen Perbankan Konsep, Teknik Dan Aplikasi". UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tri Yuliani Wulandari.2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, kKualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan". Skripsi Sarjana tak diterbitkan,STIE Perbanas Surabaya.
- Veithzal Rivai.2012. *Commercial Bank Manajemen :Manajemen perbankan Dari TeorikePraktik*. Jakarta. Rajawali Pers.PT Raja Grafindo Persada.

